

Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>

Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika 8(1), 2024, 254-270

HUBUNGAN METODE TUTOR SEBAYA DAN PENIDIKAN KARAKTER DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 1 KOTA PANGKAJENE

Rahmat Kamaruddin¹, Hastuty Musa², Ahmad Budi Sutrisno³

^{1,3}STKIP Andi Matappa, Pangkep, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. Email: hastuty.rusli@gmail.com

Received: 17 Februari 2024; Revised: 22 Februari 2024; Accepted: 31 Maret 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode survey dan teknik korelasional. Metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Kota Pangkajene. Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Pendidikan Karakter, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

This research uses a quantitative type with survey methods and correlational techniques. The method used to describe the relationship between the variables studied and the relationship between variables is shown by the correlation coefficient value. The correlation coefficient is a statistical tool used to help researchers understand the level of relationship. This research aims to determine the relationship between the peer tutoring method and character education together with student mathematics learning outcomes. From the results of the research and data processing carried out, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the peer tutoring method and character education together with student mathematics learning outcomes at SMP Negeri 1 Pangkajene City. Character education can be used as an alternative in building character in everyday life.

Keywords: Peer Tutor Method, Character Education, Mathematics Learning Outcomes

How to Cite: Kamaruddin, R. (2024). HUBUNGAN METODE TUTOR SEBAYA DAN PENIDIKAN KARAKTER DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 1 KOTA PANGKAJENE. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 254-270.

Copyright© 2020, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license.



ISSN: 2540-6700 (print). ISSN 2540-6710 (online)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga pribadi yang memiliki kepribadian terpuji yang tercermin dalam tindakan-tindakan positif. Nurhasanah (2021) menemukan bahwa jika manusia mampu menyadari dan benar-benar bisa menjalankan kelima aturan moral atau kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila maka manusia dapat membangun karakter yang unggul dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya digunakan untuk memperoleh cara berfikir melalui proses pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa sehingga dapat melahirkan generasi yang bermoral dan beradab.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, metode yang digunakan guru mempunyai peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar (Khasanah, 2019). Pencapaian hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan kesesuaian penggunaan suatu metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan (Suprpti, 2021). Salah satu ciri metode yang sesuai dalam pembelajaran adalah metode yang melibatkan keaktifan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang diperlukan guru agar siswa berhasil dalam belajar (Hafni & Khasanah, 2019). Salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah metode tutor sebaya (Sunarya, 2019). Pada penerapan metode tutor sebaya, siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membimbing teman yang kemampuannya masih kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak ragu untuk bertanya kepada temannya. Menurut Suherman (2014: 112) bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Sari, 2020). Sejalan pula dengan hasil penelitian Mukhlis (2016) bahwa dengan metode tutor sebaya, pembelajaran yang biasanya terkesan membosankan dapat berubah suasana menjadi menyenangkan serta dapat pula menumbuhkan kekompakan dengan teman dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar

siswa. Wali (2020) dapat menunjukan hasil penelitian bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Ahdiyati (2015) menemukan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya meningkat, sehingga dapat menjadi metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan pelajaran matematika yang perlu mendapat dukungan dari semua pihak terkait yang berkompeten, terutama dari kepala sekolah, peserta didik, dan para orangtua, sehingga dalam penerapannya dapat terlaksana secara efektif. Penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Pada proses pembelajaran matematika pada salah satu sekolah di kota Pangkajene belum dilaksanakan secara maksimal sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi karena guru menerapkan metode satu arah dalam proses pembelajaran matematika. Guru menjelaskan di papan tulis kemudian siswa menyimak dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Oleh karena itu, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Idham (2022) menemukan bahwa hasil belajar siswa rendah karena metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Maharani (2023) menemukan bahwa hasil belajar matematika masih rendah karena nilai rata-rata ulangan harian dan Nilai ujian mid yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 76. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperhatikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar matematika.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendidikan karakter. Pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan (Rohendi, 2016). Pendidikan karakter berkaitan dengan hasil belajar siswa. Rudisa (2021) menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar permainan sepakbola. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyani (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara pendidikan karakter dengan hasil belajar yang terlihat pada t hitung (6,45) lebih besar dari t tabel (1,67) menggunakan probabilitas 0,05, besar korelasi sebesar 0,637 yang termasuk pada kategori kuat dan sebesar 87,10% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Tujuan utama dalam mempromosikan manusia yang tangguh, baik secara individu atau dalam kelompok.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru matematika dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru matematika juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (Ardan, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika siswa di Pangkajene.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mengetahui hubungan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode survey dan teknik korelasional. Metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut.

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Kota Pangkajene yang berjumlah 150 siswa. Sampel yang digunakan merupakan hasil dari pemilihan secara acak dari populasi. Penghitungan minimal jumlah responden mengacu kepada rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Tingkat Kesalahan (0,05)

Berdasarkan dari rumus diatas, maka minimal jumlah sampel dalam penelitian ini adalah: $n = 150 / 1,375 = 109,09$ dibulatkan menjadi 110 jadi total sampel yang akan diambil berjumlah 110 siswa.

Instrument yang digunakan terdiri dari 3 yaitu 1) tes hasil belajar matematika meliputi kemampuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), menganalisis (C4) berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0; 2) angket pemanfaat metode tutor sebaya adalah nilai yang menunjukkan kegiatan bimbingan pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih memahami materi pelajaran kepada siswa yang belum terlalu paham terhadap materi yang diberikan guru yang diukur dengan skala Likert dengan alternative jawaban yang bernilai 1 sampai 4; 3) angket Pendidikan karakter yaitu skor yang menunjukkan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat yang diukur dengan skal Likert dengan alternative jawaban berdasarkan rating skala yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas dengan kategori baik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif, Analisis uji Prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas kemudian dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis dengan menghitung Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif data hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan berbantuan program SPSS versi 21 diperoleh data sebagai berikut.

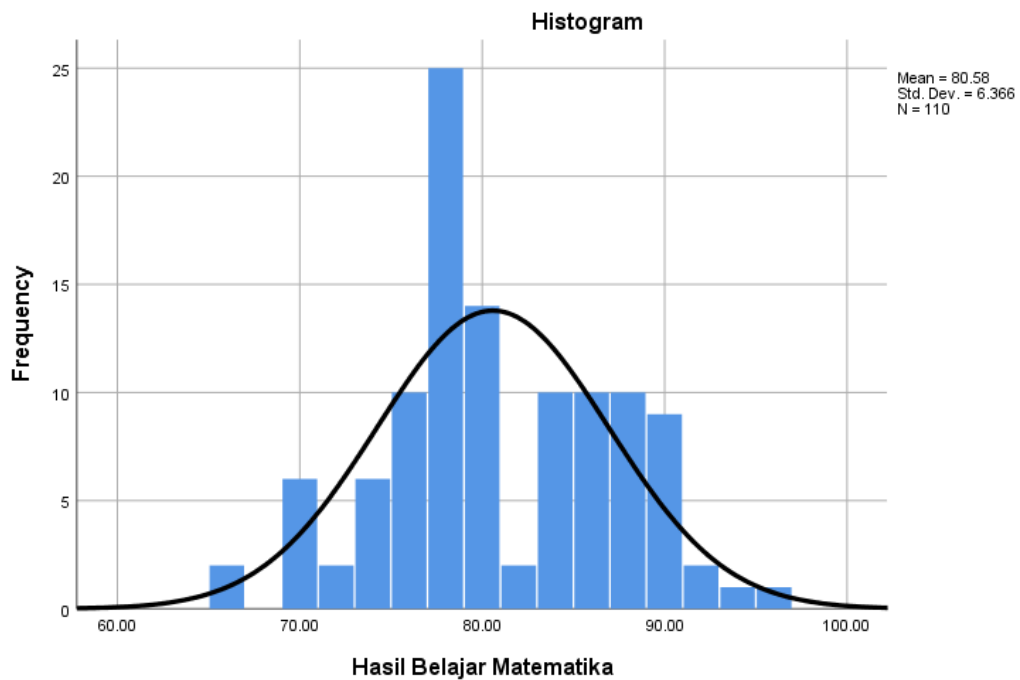
Tabel 1 Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika

Statistics		
<u>Hasil Belajar Matematika</u>		
<u>N</u>	<u>Valid</u>	<u>110</u>

Missing	0
Mean	80.5818
Std. Error of Mean	.60694
Median	80.0000
Mode	78.00 ^a
Std. Deviation	6.36559
Variance	40.521
Range	30.00
Minimum	66.00
Maximum	96.00
Sum	8864.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 110 siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika adalah 80,58, median sebesar 80, modus adalah 78 dan nilai tertinggi diperoleh 96 dengan nilai yang terendah 66 serta standar deviasi sebesar 6,36. Selanjutnya penyajian diagram histogram variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



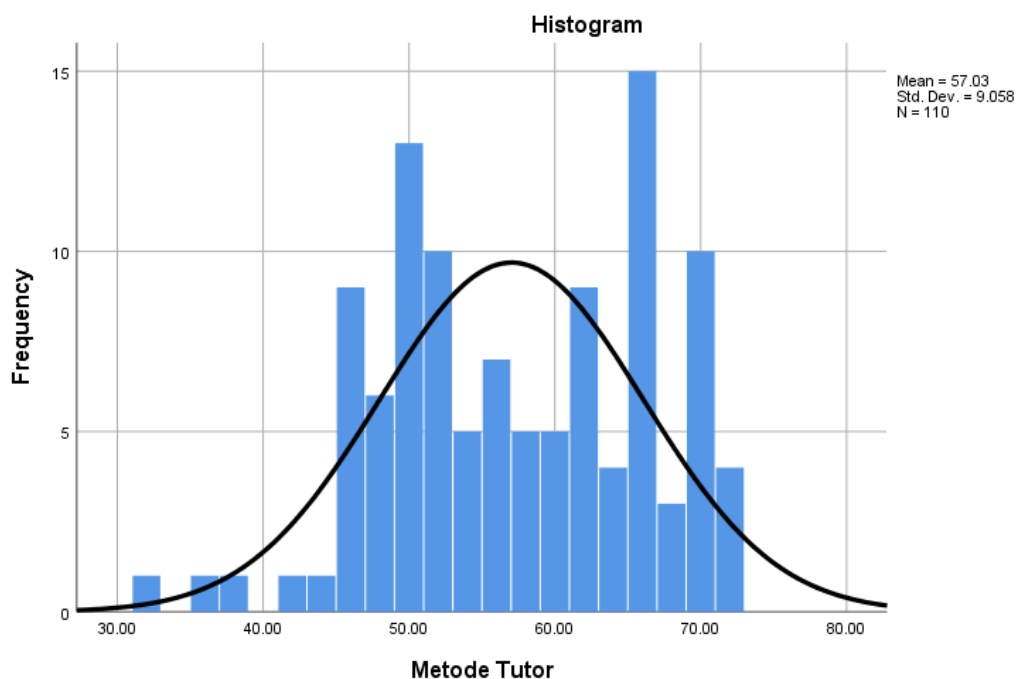
Gambar 1 Histogram Hasil Belajar Matematika

B. Deskriptif Data Metode Tutor Sebaya

Tabel 2 Deskriptif Data Metode Tutor Sebaya

Statistics		
Metode Tutor		
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		57.0273
Std. Error of Mean		.86363
Median		56.5000
Mode		50.00
Std. Deviation		9.05788
Variance		82.045
Range		40.00
Minimum		32.00
Maximum		72.00
Sum		6273.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 110 siswa dengan nilai rata-rata hasil penilaian angket metode tutor sebaya adalah 57,02, median sebesar 56,5, modus adalah 50 dan nilai tertinggi diperoleh 72 dengan nilai yang terendah 32 serta standar deviasi sebesar 9,06. Selanjutnya penyajian diagram histogram variabel media tutor sebaya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



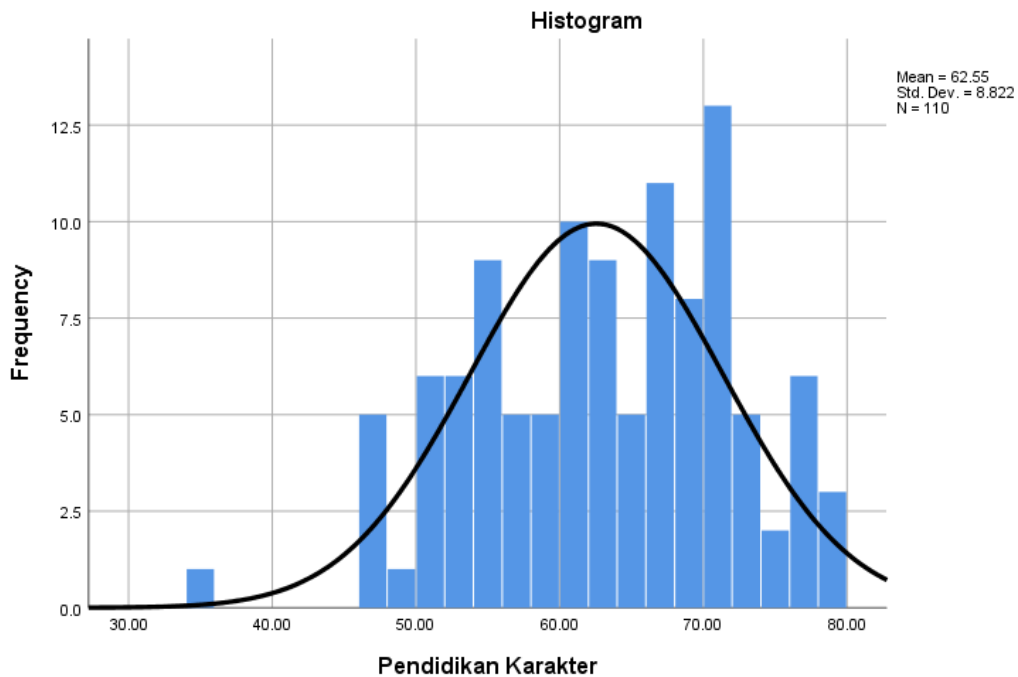
Gambar 2 Histogram Metode Tutor Sebaya

C. Deskriptif Data Pendidikan Karakter

Tabel 3 Deskriptif Data Pendidikan Karakter

Statistics		
Pendidikan Karakter		
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		62.5545
Std. Error of Mean		.84114
Median		63.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		8.82198
Variance		77.827
Range		43.00
Minimum		35.00
Maximum		78.00
Sum		6881.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 110 siswa dengan nilai rata-rata hasil penilaian angket Pendidikan karakter sebaya adalah 62,55, median sebesar 63, modus adalah 70 dan nilai tertinggi diperoleh 78 dengan nilai yang terendah 35 serta standar deviasi sebesar 8,82. Selanjutnya penyajian diagram histogram variabel pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Histogram Pendiikan Karakter

D. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan statistik *SPSS* versi 21 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap data angket hasil belajar matematika, hasil angket metode tutor sebaya dan hasil angket pendidikan karakter. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
metode tutor sebaya	.050	299	.065	.974	299	.000
pendidikan karakter	.051	299	.061	.967	299	.000
hasil belajar matematika	.049	299	.078	.987	299	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 pada kolom *Kolmogorov- Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel hasil belajar matematika sebesar 0,078 dan variabel metode tutor sebaya sebesar 0,065, dan untuk variabel pendidikan karakter sebesar 0,061 berarti nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05, sesuai dengan pengujian H_0 : data

berdistribusi normal, H_0 : data tidak berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian : Terima H_0 jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dengan demikian data yang telah diperoleh berdistribusi normal.

E. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan program SPSS. Dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti regresi linier dan jika nilai signifikan $< 0,005$ maka regresi tidak linier. Berikut hasil uji linieritas.

Tabel 5 Anova signifikansi dan linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Metode Tutor	Between	(Combined)	1337.657	32	41.802	1.045	.425
	Groups	Linearity	515.090	1	515.090	12.881	.001
		Deviation from Linearity	822.567	31	26.534	.664	.898
		Within Groups	3079.107	77	39.988		
	Total		4416.764	109			
Hasil Belajar Matematika * Pendidikan Karakter	Between	(Combined)	2420.806	31	78.091	33.052	.000
	Groups	Linearity	599.696	1	599.696	23.436	.000
		Deviation from Linearity	1821.111	30	60.704	6.372	.201
		Within Groups	1995.957	78	25.589		
	Total		4416.764	109			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 5, diperoleh nilai signifikansi 0,898 dan 0,201 yang lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan linearitas secara signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar matematika serta terdapat hubungan linearitas secara signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif antara metode tutor sebaya secara bersama-sama dengan pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika”. Keputusan uji menggunakan regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana hubungan metode tutor sebaya

secara Bersama-sama dengan pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika, Hipotesis statistic $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif secara signifikan antara metode tutor sebaya secara Bersama-sama dengan pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika, $H_a : \beta \neq 0$ artinya terdapat hubungan positif secara signifikan antara metode tutor sebaya secara bersama-sama dengan pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika. Adapun hasil perhitungan uji linieritas dan keberartian regresi linier yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21 seperti yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Anova Untuk Regresi Linear

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842.474	2	421.237	12.610	.000 ^b
	Residual	3574.290	107	33.405		
	Total	4416.764	109			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter, Metode Tutor

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh bahwa nilai probabilitas ($\text{sig} < \alpha$) ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan secara bersamasama antara linear variabel metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika. Persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Persamaan Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.652	4.601		12.530	.000
	Metode Tutor	.174	.065	.248	2.696	.008
	Pendidikan Karakter	.208	.066	.288	3.131	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi ganda dengan nilai konstanta = 57,652; nilai koefisien metode tutor sebaya sebesar 0,174 dan nilai koefisien Pendidikan karakter sebesar 0,208. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $Y = 57,652 + 0,174 X_1 + 0,208X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.691	.676	3.77967

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter, Metode Tutor

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Uji signifikan koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel 7 terlihat pada nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal tersebut berarti koefisien korelasi X_1 , X_2 dan Y adalah berarti dan signifikan. Pada baris pertama tabel 8 diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,837 menunjukkan bahwa hubungan diantara X_1 , X_2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai $R \text{ square} = 0,691$, yang mengandung makna bahwa 69,1% variable hasil belajar matematika (Y) dapat ditingkatkan oleh metode tutor sebaya (X_1) dan pendidikan karakter (X_2).

G. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa tingkat hubungan antara variabel metode tutor sebaya (X_1) dan pendidikan karakter (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) yaitu : $r_{y1,2} = 0.837$ sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode tutor sebaya dan Pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap Hasil belajar permainan sepakbola sebesar 69,1%. Hasil belajar dapat tercapai secara optimal tentunya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, hasil belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan yang ditemukan oleh Novidianti (2021) yaitu hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan tingkat motivasi belajar (tinggi dan rendah) memiliki perbedaan yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar. Hasil tersebut didukung juga oleh penemuan Apiani (2023) bahwa terdapat dampak signifikan serta positif antar pendidikan karakter, kreativitas belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial dan simultan serta variabel yang dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar yakni pendidikan karakter pada prestasi belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Kota Pangkajene. Pendidikan karakter

dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, agar pendidikan karakter dapat digunakan dengan baik maka guru perlu menjalin kerjasama dengan sesama guru dan kepala sekolah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Menjadi guru artinya perlu menjadi contoh untuk siswa, seorang guru juga perlu menjadi pengarah agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
- Ahdiyati, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Ardan, F. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. In UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arsyad, J. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 178-201.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Febrianto, A., & Kartiko, D. C. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Bekasi) Aditya Febrianto Dwi Cahyo Kartiko Abstrak. 783–786.
- Fuad, M., & Sudarso. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dribble Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 388–392.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2018.